

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI AEK KANOPAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH:

**NAJAH HASIBUAN
NIM: 0102173122**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI AEK KANOPAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH:

NAJAH HASIBUAN
NIM: 0102173122

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615683*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan” oleh NAJAH HASIBUAN, NIM 0102173122 telah di sidangkan pada tanggal 01 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. **Dr. Saïman, MA**
NIP.196605071994031005

2. **Dr. Efi Brata Madva**
NIP.196706101994031003

3. **Dr. Muaz Tanjung, MA**
NIP.196610192005011003

4. **Dr. Zainun, MA**
NIP. 197006151998031007

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara**



Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411198021002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi
An.Najah Hasibuan

Medan, Agustus 2021
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Najah Hasibuan, Nim. 0102173122 yang berjudul : Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Aek Kanopan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING I



Dr. Soiman, MA
Nip. 196605071994031005

PEMBIMBING II



Dr. Efi Brata Madva, M.Si
NIP. 196706101994031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najah Hasibuan

Nim : 0102173122

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Aek Kanopan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 16 September 2021



Najah Hasibuan

0102713122

ABSTRAK

Nama : NAJAH HASIBUAN
Nim/Jurusan : 0102173122/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan
Pembimbing I : Dr. Soiman, MA
Pembimbing II : Dr. Efi Brata Madya, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam membimbing agama anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Aek Kanopan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berdasarkan riset lapangan, ada 3 informan yaitu guru yang mengajar huruf hijaiyah di sekolah luar biasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri Aek Kanopan antara lain metode Isyarat, metode menghafal, metode menulis, dan metode gerak bibir. Sedangkan problem guru pembimbing agama dalam mengembangkan kemampuan huruf hijaiyah pada anak tunarungu diantaranya waktu memberikan bimbingan yang kurang efektif, kurangnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, latar pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya alat pendukung (peraga), kurangnya tenaga guru, guru kurang menguasai materi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat dan kemudahan yang diberikan oleh Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat berangkaikan salam senantiasa di persembahkan pada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya diharapkan di akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “ Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Aek Kanopan”. Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung beberapa pihak. Secara khusus ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Ibunda dan Ayahanda saya, beserta kakak dan adik saya atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA., selaku wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA., selaku wakil Rektor II

UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag., selaku wakil
Rektor III UIN Sumatera Utara

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Robino, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA., sebagai Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA., sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Soiman, MA., dan Dr. Efi Brata Madya, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa berbagi ilmu serta memberi arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Supardi Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Aek Kanopan yang sudah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu menulis segala perlengkapan data.
6. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta staf-staf kepegawaian di Faunikasi.
7. Terimakasih kepa kakak saya Miftahul Jannah dan adik saya Tuah Hidayat Hasibuan yang selalu memberikan semangat dan bantuan saat mengerjakan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Indah Pujawati atas dukungannya yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Sri Dewiana Daulay yang selalu memberikan dukungan dan menemani di saat mengerjakan skripsi.
9. Terimakasih kepada Winda Sari, Ilmiah Siregar dan Nisa Arianti Sirait yang selalu menemani dan memberikan dukungan
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan BPI-D angkatan 2017 atas semangat, doa dan dukungannya serta kenangan-kenangan yang diukir selama ini, kebersamaan ini tidak akan pernah terlupakan dan akan samapai kapanpun.
11. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu.

Semoga Allah Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang sudah diberikan dalam limpahan nikmat dan karunia kepada kita semua.

Medan, 16 September 2021

Najah Hasibuan

Nim. 0102173122

DAFTAR ISI

COVER

DAFTAR ISI	i
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Metode Bimbingan Agama	10
B. Bimbingan Agama	11
C. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	16
D. Anak Tunarungu	25
E. Kajian/ Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data	36

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV.....	40
A. Deskripsi Data	40
1. Profil Sekolah	40
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	41
3. Struktur Organisasi	43
4. Keadaan Siswa	45
5. Keadaan Guru	46
6. Sarana dan Prasarana.....	46
B. Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu	47
C. Problematika Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	52
BAB V	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar kehidupan keagamaannya sejalan dengan petunjuk serta ketetapan Allah sehingga individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan didunia juga di akhirat. Bimbingan agama sangat berguna dalam kehidupan manusia, bimbingan agama tidak lepas dari ajaran agama yaitu untuk menjadikan manusia yang seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Allah dan serta berhasil menjadi khalifah Allah dimuka bumi.

Menurut Hallen bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan yang terencana dan berkesinambungan serta selaras kepada setiap individu, agar ia mampu mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara maksimal, dengan cara mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran al karim dan Sunnah Rasulullah Saw.¹

Bimbingan agama diberikan kepada individu untuk menyadarkannya bagi setiap manusia ia diwajibkan berikhtiar agar mengenal dan lebih menerima keadaan dirinya yang apa adanya, baik dari segi fisik maupun non fisik, dan mampu memahami dirinya baik buruknya maupun kuat lemahnya diri sesuai yang ditetapkan.

¹ Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019). hlm.50

Allah menciptakan manusia sama satu dengan lainnya dan tidak ada manusia yang satupun tidak memiliki kekurangan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya sehat dan tumbuh dengan sempurna tanpa ada yang kurang, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berkembang dan tumbuh tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Anak yang berkembang tidak sempurna ini biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus.²

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berbeda dengan anak yang normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang khusus pula, karakteristik yang biasa dimiliki pada anak berkebutuhan khusus seperti adanya ketidakmampuan mental, tidak mampunya mengontrol emosi dan tidak sempurnanya fisik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) salah satunya adalah anak tunarungu.

Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kekurangan yang memiliki keberlaksanaan mental yaitu beberapa anak tunarungu kehilangan kemampuan mendengar yaitu sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya alat pendengar seseorang dengan baik maka akan mengakibatkan orang tersebut tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain dikehidupan sehari-hari. Penyandang tunarungu membutuhkan perhatian dan dukungan dari pihak keluarga maupun pemerintah. Metode pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus berbeda-beda dikarenakan setiap anak tidak dapat disamakan satu dengan lainnya.³

² Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2020). hlm. 8

³ Heru Ribawanto Estitika Rochmatul Zulfa, Irwan noor, "Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *administrasi publik (jap)* 2, no. 3 (n.d.): 391.

Anak yang memiliki kekeurangan fisik yaitu anak tunarungu yang memiliki gangguan pendengaran juga bicara memiliki hak yang sama seperti anak normal yang lainnya untuk mendapatkan ilmu agama. Karena sumber utama ilmu dasar adalah al-quran, maka menjadi penting dalam pengenalan agama, dimulai dengan pengenalan al-quran, dilanjutkan dengan pengenalan dan pembacaan huruf hijaiyah.

Bagi umat Islam mempelajari dan membaca Alquran adalah sangat penting karena Alquran merupakan kitab suci umat Islam. Jadi, tidak alasan adanya kekurangan kemudian seseorang divonis tidak bisa membaca Alquran. Sesungguhnya Alquran telah dimudahkan oleh Allah SWT. Hal ini dijelaskan Allah dalam QS.Maryam,97.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

Artinya: “ Maka sungguh, telah kami mudahkan (Alquran) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang”.

Pembinaan agama sebagai unsur mutlak pembinaan mental dan spiritual. Untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam melaksanakan ajaran agama bimbingan agama berisi pemberian bantuan, membimbing seseorang yang memiliki kesulitan lahiriyah maupun bathiniyah, kesulitan menjalani hidup yang dijalani baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Bantuan atau bimbingan yang diberikan pada seseorang tersebut dengan memberi bimbingan mental juga spiritual dengan cara islami agar orang tersebut

mampu menangani masalahnya dengan kemampuan yang terdapat dalam dirinya melalui iman dan taqwa kepada Tuhannya. Menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan peserta didiknya, tidak terlepas dari pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran yang diberikan. Guru harus merencanakan tujuan-tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik agar mudah memahami materi pembelajaran. Disetiap pendidikan pasti akan memiliki problem tersendiri yang tidak lepas dari kesalahan.⁴

Problematika pendidikan berawal dari diselewengkannya kebijakan pendidikan. Permasalahan pendidikan terkait dengan mutu dan kualitas pendidikan tidak lepas dari kualitas dan moral atau karakter peserta didik, dengan kurangnya tenaga guru maka menyebabkan lemahnya ilmu pengetahuan yang diajarkan. Pentingnya strategi pemecahan problematika pendidikan ini dilandasi kesadaran pentingnya pendidikan sebagai modal dasar pembangunan.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran pengembangan peserta didik untuk mencapai pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peserta didik dibimbing untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukannya.⁵

⁴ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Disekolah* (Jakarta: Pt Grasindo, 2018). hlm 107

⁵ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar* (Jawa Timur: cv. ae media grafika, 2017). hlm 2

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah diambil sebagai, berikut :

1. Bagaimana metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana problematika guru pembimbing agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, serta untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah maka penulis memberikan batasan istilah pada judul yang dimaksud. Adapun batasan istilahnya yaitu:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa arab yang diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wusilah*. *Al-thoriqah* berarti jalan *manhaj* berarti sistem, dan *alwusilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*. Sedangkan dari bahasa Indonesia metode memiliki arti cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai

maksud (dalam ilmu pengetahuan, atau lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan.⁶

2. Mengembangkan Kemampuan

Mengembangkan adalah bagaimana individu mengembangkan dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang unggul dapat mengembangkan potensi dalam dirinya walaupun individu tersebut memiliki kekurangan. Kemampuan dapat dikatakan sebagai potensi. Potensi yang dimiliki manusia sudah ada sejak manusia dilahirkan maka kemampuan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki manusia yang telah ada pada dirinya.⁷

Mengembangkan kemampuan merupakan bagaimana cara individu tersebut untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya agar individu tersebut dapat mengenali identitas dirinya dan meningkatkan kualitas pada dirinya.

3. Membaca Huruf Hijaiyah

Alphabet Arab disebut huruf *al-hija*, *al-huruf al-hijaiyah*, atau *huruf tahajji*. Kata ini diindonesiakan menjadi “huruf ejaan”. Selain disebut dengan ketiga nama itu, huruf-huruf Arab pun sering disebut *huruf al-lughah al’Arabiyah* atau *huruf al-mu’jam*. Jumlah huruf hijaiyah di dalam Alqur’an ada 28 huruf (menurut ucapan).⁸

⁶ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). hlm. 4-5

⁷ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2006). hlm. 38

⁸ Dayudin dan Ateng Rohendi, *Metode Mapan* (Bandung: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Gunung Djati, 2018). hlm. 2

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya, adalah sebagai, berikut :

1. Untuk menganalisis metode bimbingan agama yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui apa saja problematika guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhanbatu Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta pengetahuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam. Selain itu untuk menambah khasanah terhadap ilmu dakwah dan Bimbingan Penyuluhan Islam serta sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu melalui bimbingan agama.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sejenis pada masa

yang akan datang serta menjadi sumbangan pemikiran bagi pembimbing dan pihak sekolah di SLB Aek Kanopan Labuhanbatu Utara khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu melalui bimbingan agama.

F. Sistematika Penulisan

Agar peneliti dapat terarah dan sistematis, maka penulis membentuk kerangka penulisan yang gunanya sebagai tumpuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II : Landasan teori yang membahas tentang teori yang digunakan, pengertian tentang Metode, Bimbingan Agama, Huruf hijaiyah, Anak Tunarungu, Penelitian Terdahulu

Bab III : Metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang Metode bimbingan agama dan probelamatika dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan.

Bab V : Bagian kesimpulan dan saran,

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Bimbingan Agama

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *method* ini berarti sebuah metode. Dalam bahasa Yunani, *methodos* berarti prosedur. Artinya yakni suatu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, serta bisa pula diartikan suatu cara yang ditetapkan dengan jelas untuk menuntaskan rencana, tujuan serta cara berpikir manusia.⁹

Metode merupakan suatu cara yang dipakai buat dekat dengan masalah. Jadi maksud dari metode yaitu gimana cara pembimbing memberi bimbingan kepada individu maupun kelompok. Menurut Ainur Faqih dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam” metode dikelompokkan sebagai berikut¹⁰

a. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini biasanya dikomunikasikan secara langsung atau tatap muka antara pembimbing dengan klien dan dalam keadaan berkelompok atau lebih dari satu klien yang memiliki masalah sama.

b. Metode Bimbingan Individual

Metode ini dilakukan secara langsung antara pembimbing dengan seorang klien atau individu yang memiliki masalah, dalam metode ini pembimbing harus lebih empati.

⁹ Soiman, *Metodologi Dakwah* (Depok: Prenadamedia Group, 2017). hlm.1

¹⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 2001). hlm. 22

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Arifin dalam Agus Riadi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang artinya mengarahkan, menuntun individu ke jalan yang bermanfaat untuk kehidupannya dimasa sekarang maupun masa depan.¹¹

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai bimbingan, yaitu :

a. Menurut Donsmoor dan Miler:

Bimbingan dapat membantu individu untuk mengerti atau memahami dirinya dengan berkesinambungan sehingga dapat mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan keadaan dan tuntutan dari keluarga maupun lingkungan, dan dapat bermanfaat..¹²

b. Menurut Prayitno dan Amti:

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada individu baik anak-anak, remaja atau orang tua yang dilakukan oleh orang yang ahli guna untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan diri, sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku.¹³

c. Menurut Muhammad Surya:

Bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada klien dengan terus menerus dan sistematis untuk mencapai kemandirian dan perkembangan pemahaman diri yang lebih optimal agar klien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

¹¹ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hlm. 70

¹² Tri Sukitman, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Pres, 2015). hlm. 18

¹³ Ibid.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang baik individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus agar mereka berkembang menjadi pribadi yang mandiri dengan optimal dalam bidang sosial, pribadi maupun dalam bidang belajar.

b. Pengertian Agama

Agama berarti satu-satunya sistem yang mengatur kepercayaan (iman) dan penyembahan kepada Tuhan yang benar, dan aturan hubungan orang ke orang, orang ke lingkungan, dan hubungan orang ke tuhan. Agama dari bahasa sanskerta yang artinya tradisi. Kata lain untuk konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* yang artinya “mengingat kembali”. Maksud dengan *berreligare*, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Dalam Alquran Surah Asy-Syura’: 52 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup manusia secara individu maupun kelompok. Agama berfungsi untuk menuntun individu atau para penganutnya guna mendapatkan ketenangan hidup juga kebahagiaan didunia maupun akhirat.

Arifin membagi pengertian agama menjadi dua aspek, yaitu :

1. Aspek subyektif (individu manusia). Agama memiliki penafsiran tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai- nilai keagamaan yang berbentuk getaran batin yang mengendalikan serta menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola ikatan dengan warga dan lingkungannya.
2. Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam penafsiran ini memiliki nilai- nilai ajaran Tuhan dengan sifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang- orang berakhlak budi kearah ikhtiar buat menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian bimbingan dan agama diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang di bimbing untuk memecahkan permasalahan yang dialami individu dengan fitrah agama yang dimiliki, juga dengan ajaran Islam yang dapat membangkitkan rasa spiritual dalam dirinya, sehingga individu tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan dapat hidup sesuai dengan ketetapan Allah untuk menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar Bimbingan Agama Islam

Manusia diciptakan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, saling membantu pada sesama. Bimbingan agama merupakan salah satu bimbingan yang berupa kegiatan dari sumber kehidupan manusia.

Dalam realitas kehidupan manusia, seringkali manusia memiliki masalah yang terus berubah, dan manusia memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda¹⁴

Dalam menghadapi segala persoalan kehidupan, alquran dan As-sunnah merupakan sumber dan pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat islam. Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Hadist Nabi SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah dan tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulnya” (H.R Imam Malik).

Dari penjelasan ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi manusia untuk mengajak manusia lain kepada perbuatan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar. Menurut M.Arifin

¹⁴ Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2010). hlm. 15

bimbingan agama ditujukan untuk membantu orang yang membimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam menyelesaikan masalah dan membantu orang yang dibimbing dengan kemampuan yang dimilikinya serta dengan kesadarannya bersedia mengamalkan kebaikan.

3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan agama merupakan proses pemberian bantuan kepada pribadi atau kelompok agar individu tersebut menyadari akan tujuannya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dapat melewati banyak kesusahan dalam hidup dan dapat mengembangkan potensi yang dipunya guna menggapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Bimbingan agama memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁵

1. Fungsi preventif atau pencegahan, fungsi ini berarti untuk mencegah akan timbulnya permasalahan pada individu.
2. Fungsi kuratif atau korektif, fungsi ini berarti memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada atau yang sedang di alami seseorang.
3. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu maupun kelompok agar keadaan kembali membaik, dan keadaan baik itu berlangsung lama.
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu fungsi yang membantu individu untuk mengembangkan maupun memelihara keadaan yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga mencegah munculnya permasalahan yang akan timbul.

¹⁵ Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*. (Jawa Barat: Cv. Setia Media Penerbit). hlm. 45

Bimbingan agama mempunyai tujuan yaitu, untuk mendapatkan suatu perbaikan atau perubahan dan kesehatan jiwa maupun mental pada diri individu. Agar jiwa menjadi tentram, damai, tenang, hati menjadi lapang dan mudah mendapatkan hidayah maupun pencerahan dari Allah.

C. Kemampuan Membaca Huruf Hiyaiyah

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan yang di miliki manusia telah ada di dalam diri individu sejak individu itu dilahirkan. Kemampuan yang ada dalam diri individu atau manusia dapat dikatakan sebagai potensi. Pada dasarnya potensi manusia dapat diasah agar dapat berkembang. Kemampuan juga melekat pada seseorang sehingga terdorong untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik maupun psikis yang di dapat dari lahir. Pengertian kemampuan menurut beberapa para ahli, yaitu:¹⁶

Mohamad Zain, mengartikan bahwa kemampuan adalah sebuah potensi yang dilihat dari kekuatan, kesanggupan dalam berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hardiati mendefinisikan kemampuan yaitu dengan melihat seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan dengan keefektifan, yang maksudnya kemampuan merupakan dasar seseorang ketika melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan secara efektif juga efisien.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diterik kesimpulan bahwa kemampuan artinya kesanggupan individu dalam menuntaskan pekerjaannya atau menguasai setiap hal yang dilakukan dalam kegiatan, dan kemampuan dapat dilihat dari bagaimana perilaku setiap individu. Kemampuan intelektual yaitu

¹⁶ "Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli,"
<http://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>.diakses tgl 29 Maret 2021 pukul 11.30

kemampuan yang dimiliki individu ketika melaksanakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan berpikir. Kemampuan fisik yaitu kemampuan yang dimiliki individu saat melaksanakan tugas yang menggunakan tenaga maupun stamina seperti kekuatan, keterampilan.

Membaca mempunyai peran penting bagi setiap individu, dengan membaca seseorang bisa mendapatkan informasi dan menambah wawasan. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Oleh sebab itu usaha untuk mengajarkan anak bagaimana cara membaca sangat penting. Membaca adalah kegiatan merespon tulisan atau lambang yang tertulis. Hal tersebut memiliki arti bahwa membaca memberi efek timbal balik terhadap semua ungkapan penulis sehingga dapat mengerti apa yang tertulis dengan baik.¹⁷

Kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami bacaan yang dilihat oleh system motorik seseorang atau individu. Tarigan (2005:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks. “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis”.

Dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan yang dapat disebut sebagai bagian yang kompleks karena mengandung beberapa unsur untuk memahami pemahaman bacaan.

¹⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deefublish, 2016). hlm. 2

2. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca termasuk suatu aktivitas yang bersifat kompleks karena aktivitas ini melibatkan kemampuan dalam mengingat lambang-lambang yang berbentuk huruf, mengingat suara dan lambang tersebut kemudian menulis lambang-lambang tersebut dalam bentuk kata atau kalimat yang memiliki makna.

Kemampuan membaca juga berkaitan dengan proses sensomotor dan proses kognitif, adapun dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁸

1) Proses sensomotor

Adapun proses sensomotor yang memiliki peran dalam pembentukan kemampuan membaca dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Kemampuan diskriminasi auditori, kemampuan ini berhubungan dengan membedakan bunyi dari huruf yang digunakan dalam membaca.
- b) Kemampuan diskriminasi visual adalah kemampuan yang berkaitan dengan kesanggupan membedakan berbagai bentuk huruf yang terdapat dalam bacaan.
- c) Kemampuan mengintegrasikan diskriminasi visual dan diskriminasi auditori

Berdasarkan penjelasan di atas proses *sensomotor* yang meliputi diskriminasi visual melalui indra penglihatan yang dipergunakan untuk membedakan berbagai bentuk huruf yang terdapat dalam bacaan, yang kemudian

¹⁸ Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*. (Jawa Barat: Cv. Setia Media Penerbit). hlm. 38

diintegrasikan kepada diskriminasi *auditori* yang meliputi indra pendengaran dan pembentukan suara yang dikeluarkan dalam kegiatan membaca.

2) Berfikir logis (kognitif)

- a) Simbolisasi, yaitu berkaitan dengan pemahaman tentang lambang-lambang maupun simbol yang memiliki makna dalam bacaan tersebut.
- b) Simbol grafis yang disusun dengan urutan yang benar akan membentuk kata dan kalimat yang memiliki arti.

Berdasarkan penjelasan di atas proses berpikir logis (kognitif) yang meliputi simbolisasi dan urutan simbolisasi juga berkaitan erat dengan pemahaman membaca. Membaca merupakan kemampuan dalam mengingat lambang-lambang atau simbol yang berbentuk huruf, mengingat suara dan menulis lambang atau simbol grafis dalam bentuk kata dan kalimat yang memiliki arti.

3. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca

Kegiatan belajar tentunya memiliki faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan pengajar, kondisi peserta didik, serta lingkungan yang mendukung. Lamb dan Arnold mengemukakan beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis, faktor ini berkaitan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin, masalah pada indera pendengar, bicara, dan indera penglihatan dapat menghambat kemampuan belajar anak.

2. Faktor *intelegensi* meliputi kemampuan global individu dalam bersikap sesuai dengan tujuan, berpikir dengan rasional, dan bertindak efektif pada lingkungan.
3. Faktor lingkungan meliputi pengalaman anak ketika berada di rumah, pengalaman berperan penting dalam pengembangan, karena dengan pengalaman masa lalu anak dapat mendorong anak untuk dapat memahami apa yang mereka baca, serta kondisi orang tua yang memiliki daya tarik terhadap kegiatan disekolah dimana tempat anak-anak mereka belajar, dapat mendorong perilaku positif anak saat belajar, khususnya belajar membaca dan faktor psikologis seperti kematangan sosial, penyesuaian diri anak, motivasi, dan juga minat belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan kondisi fisiologis anak, *intelegensi* dan lingkungan anak dalam kegiatan belajar membaca sangat mempengaruhi. Maka diharapkan lingkungan dapat membantunya dalam proses belajar-mengajar terlebih kemampuan membacanya.¹⁹

4. Huruf Hijaiyah

Huruf hijiyah memiliki arti “system aksara Arab, Abjad Arab. Kata huruf berasal dari bahasa arab yaitu harf atau huruuf. Huruf arab disebut juga huruf hija’iyah, kata hija’iyah berasal dari kata kerja hajja yang berarti menghitung huruf, mengeja, atau membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah dimulai dari Alif dan diakhiri dengan huruf ‘Ya’.

¹⁹ Ibid. hlm. 40

Huruf hijaiyah memiliki jumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika Lam-Alif dan Hamzah dimasukkan sebagai huruf yang berdiri sendiri. Huruf hijaiyah disusun secara berurutan mulai dari Alif sampai Ya dengan berurutan pertama kali dilakukan oleh Nashr bin'Ashim al-Laitsi. Penulisan huruf arab atau huruf hijaiyah berbeda dengan penulisan huruf latin. Penulisan huruf latin ditulis dari kiri ke kanan, sedangkan huruf arab ditulis dari kanan ke kiri..²⁰

D. Metode Membaca Huruf Hijaiyah

Metode yaitu sebuah rencana yang disusun dalam suatu kegiatan agar tujuan dari rencana tersebut dapat dicapai secara maksimal dan dapat menjadi sarana agar rencana berjalan dengan baik. Adapun beberapa metode membaca huruf hijaiyah, yaitu antara lain:²¹

1. At-thariqah As Shoutiyah

Metode at-thariqah yaitu langsung dibaca bisa juga langsung diajarkan bagaimana bunyi suaranya. Alif bukan diajarkan ini huruf alif tetapi diajarkan bunyi suaranya 'a' untuk yang memiliki tanda fathah, 'i' bagi untuk bertanda kasrah dan 'u' bertanda dhamah. Membaca bunyi huruf hijaiyah, karena menekankan system membaca secara langsung atau langsung membaca huruf hijaiyah yang telah diberi tanda baca. Metode At-tahriqah As-Shoutiyah merupakan metode yang mudah digunakan untuk anak-anak, karena memiliki proses berfikir yang sederhana dan lebih singkat. Membaca susunan kata secara langsung dapat mempermudah proses belajar dalam mengucapkannya.

²⁰ Mursal Azis dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran* (Medan: Cv. Pusdikra nj, 2020). hlm. 2

²¹ "Metode Pembelajaran Membaca Alquran," <https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-quran#:~:text=Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca,Al Qur'an dengan cepat.&text=Target utama dari metode Qira. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 21.26>

2. At-thariqah Tadaruj

Pembagian waktu pada anak yang belajar bahwa untuk pembelajaran membaca dilakukan secara privat dimana setiap pelajar dihadapi oleh guru yang mengajar secara bergantian. Dengan begitu waktu untuk belajar lebih sedikit setiap kali pertemuan, biasanya tidak lebih dari sepuluh menit. Waktu sepuluh menit ini dapat digunakan semaksimal mungkin dan konsentrasi anak.

3. At-tahriqah Riyadlotuil Athfal

Dalam metode ini memiliki prinsip bahwa dalam pembelajaran yang paling utama adalah belajar ketimbang mengajar. Atau diartikan dengan metode ini lebih menekankan pelajar yang harus lebih aktif secara fisik, emosional, intelektual, maupun mental. Metode ini dimaksudkan agar diperolehnya hasil belajar yang baik yang meliputi afektif, kognitif, juga psikomotorik.

Prinsip ini penting dilakukan dalam proses belajar, pengajar hanya dibolehkan untuk menjelaskan dan memberi contoh bacaan sesuai dengan pokok pembahasan, sedangkan bahasan yang terdapat di lembar kerja digunakan untuk latihan pelajar, dan pengajar tidak diperkenankan untuk ikut membaca atau menuntunnya. Pengajar hanya ditugaskan untuk mendengarkan dan menyimak serta memberi motivasi, juga kritik seperlunya saja sedangkan pelajar yang dituntut untuk lebih aktif dalam membaca.

4. At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat

Metode At-tawassui merupakan pembelajaran yang lebih fokus pada tujuan pembelajaran bukan pada alat yang digunakan dalam mencapai tujuan itu.

Dapat dikatakan dalam hal ini yang diutamakan yaitu adalah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran dapat dicapai jika terus melakukan latihan membaca secara berulang. Dengan banyak latihan dapat memperkuat retesi pembelajar. Latihan ini dimaksudkan agar menguatkan ingatan pembelajar. Pembelajaran dengan cara latihan disebut dengan pengulangan atau metode assosiasi.

5. At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-thabiiy

Dalam metode At-thariqah Bimuraa-a pembelajaran lebih memfokuskan pada kematangan dan kesiapan watak pembelajar. Pembelajaran ini tidak menghiraukan masalah sehingga akan berakibat berantaknya usaha pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan. Metode pembelajaran ini termasuk pemaksaan karena jika pembelajar belum siap menerima materi, belum bisa memahami materi maka pembelajar tidak dapat melakukan pembelajaran.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca Al Quran, yaitu :²²

- 1) Faktor fisiologis, yang dapat mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan individu saat membaca Alquran mencakup:
 - a) Kesehatan fisik contohnya seperti kelelahan, sebab apabila seseorang merasa kelelahan sesudah melakukan aktivitas

²² sri belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran* (Surabaya: Scorpinu Media Pustaka, 2020). hlm. 27

maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran dengan baik juga benar

- b) Keadaan neurologis seperti mengalami cacat otak, apabila seseorang mengalami cacat otak akan mengakibatkan ia merasa sulit ketika membaca al quran dan tidak dapat membaca dengan baik.

2) Faktor psikologis

Faktor ini juga mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa terbagi sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Minat
- 3) Kematangan social
- 4) Emosional
- 5) Penyesuain diri

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan pun termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al quran, seperti:

- 1) Pengalaman masa lalu atau Latar belakang siswa dirumah
- 2) Social ekonomi keluarga

F. Tahapan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah serta penguasaannya sangat penting di pelajari sejak kecil karena itu termasuk dasar dari membaca juga memahami al quran. Mengajarkan siswa dalam mengenali dan menghafal huruf hijaiyah, berhubungan

dengan bagaimana proses mengajar membaca juga menuliskannya. Ketika siswa sudah dapat mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah, lalu ia dapat mengucapkannya dengan baik dan sesuai dengan makhrajnya, keadaan ini lanjut dengan mengajarkan siswa bagaimana cara dalam menuliskan huruf hijaiyah.²³

Proses pengidentifikasikan selesai, pengucapan juga penulisan huruf hijaiyah pun telah di kuasai oleh siswa dengan baik, maka selanjutnya yaitu mengajarkan bagaimana cara menghafalnya. Hal ini ditujukan agar penguasaannya ketika mengucapkan dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah bisa tertanam di otaknya dengan kuat. Bahkan kemampuan membaca juga menulis huruf Hijaiyah yang sudah dikuasai bisa lebih memudahkan dalam proses menghafal.

D. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak tunarungu yaitu anak yang memiliki gangguan di alat pendengarnya, sehingga tidak bisa mendengar suara dengan sempurna atau ada yang tidak bisa mendengar sama sekali. meskipun sangat sedikit, tetapi masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkaitan dengan tunarungu, termasuk tentang pengertian tunarungu ada beberapa pengertian, yaitu:²⁴

Menurut Mangunsong anak tunarungu merupakan anak yang memiliki alat pendengaran yang tidak dapat berfungsi sehingga dibutuhkan pelayanan khusus. Untuk anak yang pendengarannya kurang atau ada gangguan ringan dari

²³ Mursal azis dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran* (Medan: Cv. Pusdikra mj, 2020). hlm. 11

²⁴ Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yayasan kita Menulis, 2020. hlm. 28

pendengarannya, bisa diatasi menggunakan alat bantu dengar. Anak yang seperti ini bisa dibantu melalui cara medis maupun psikologik agar bisa melakukan komunikasi dengan orang lain. Tin Suhaimi (2009) berpendapat bahwa tunarungu bisa diartikan dengan kondisi seseorang yang memiliki kerusakan di indera pendengarnya yang membuat seseorang tersebut tidak dapat menangkap berbagai suara dari luar.

Dari beberapa pengertian di atas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunarungu berarti anak yang mempunyai masalah pada pendengarannya, baik sebagian maupun keseluruhan. Biasanya anak tunarungu dibantu oleh alat bantu dengar, dan memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Karakteristik ketunarunguan menurut Telford dan Samray (dalam Mangunsong) terlihat dari: a. tidak mampu memfokuskan perhatian yang bersifat kronis, b. gagal merespon jika dberkomunikasi.

2. Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Anak tunarungu ini terkadang kala bawaan anak dari lahir. Maka akan dijelaskan beberapa masa penyebab anak Tunarungu sebagai berikut:²⁵

a) Masa prenatal

Pada masa prenatal ini pendengaran anak bisa menjadi tunarungu disebabkan oleh:

- a. Faktor hereditas atau biasa disebut faktor keturunan
- b. Anak mengalami tunarungu sejak dia di lahirkan karena ada diantara keluarga ada yang tunarungu genetik berakibat dari

²⁵ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Timur: Cv Penerbit Qiara Media, 2020). hlm. 25

rumah siput yang tidak dapat berkembang secara normal, dan ini kelainan *corti* (selaput-selaput)

- c. Saat ibu sedang mengandung Ibu mengalami sakit campak, cacar air, yang menyebabkan anak yang di lahirkan menderita tunarungu *mustism* (tidak bisa bicara lisan)
 - d. Toxamela (keracunan darah)
 - e. Kelahiran prenature
- b) Masa neo natal
- a. Faktor *rhesus* ibu dan anak tidak sejenis
 - b. Manusia selain mempunyai jenis darah A-B-AB-O. Juga memiliki jenis darah *factor rh* positif dan negative. Kedua jenis rh tersebut masing-masing normal. Tetapi tidak memiliki kecocokan bisa terjadi jika seorang perempuan ber-rh negative kawin dengan seorang laki-laki positif, seperti ayahnya tidak sejenis dengan ibunya. Akibatnya sel-sel darah itu membentuk anti *body* yang dapat merusak anak, sehingga anak menderita anemia (kurang darah) juga sakit kuning sesudah dilahirkan, masalah ini bisa mengakibatkan anak mengalami gangguan pendengaran.
- c) Masa Post natal
1. Setelah anak lahir dia mengalami infeksi seperti campak (*measles*) atau anak *syphilis* sejak lahir karena ketularan orang tuanya. Anak bisa mengalami tunarungu perspektif. Virus akan menyerang cairan *cochlea*.

2. Meningitis (peradangan selaput otak)
3. Penderita meningitis mengalami ketulian yang perseptif, biasanya mengalami kelainan ialah pusat syaraf pendengaran
4. Tuli perspektif yang bersifat keturunan.
5. Terjadi infeksi pada alat-alat pernapasan
6. Kecelakaan yang dapat menyebabkan rusaknya alat pendengaran bagian dalam.

Dilihat dari tujuan pendidikan, anak tunarungu dibagi menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut: (Mohamad Efendi, 2006:59-60):²⁶

1. Anak tunarungu yang kehilangan antara 20-30 dB (slight losses). Dalam pendidikan anak tunarungu pada kelompok ini hanya perlu latihan membaca bibir untuk pemahaman.
2. Anak tunarungu yang pendengaran hilang antara 30-40 dB (mild losses). Anak tunarungu dalam kelompok ini membutuhkan membaca bibir, latihan bicara latihan mendengar dan latihan kosakata untuk kebutuhan pendidikan.
3. Anak tunarungu yang kehilangan pendengarannya antara 40-60 dB (moderet losses). layanan pendidikan untuk anak yang berada di kelompok ini membutuhkan latihan membaca bibir, kosakata, artikulasi, dan harus memakai alat bantu dengar agar membantu ketajaman saat mendengar.

²⁶ Imroatus Solichah, *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu* (Karangrejo: Penerbit Media Guru, 2014). hlm. 8

4. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (severe losses). Kebutuhan pendidikan anak tunarungu pada kelompok ini butuh latihan pendengaran intensif, membaca bibir, juga latihan pembentukan kosakata.

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan sebutan untuk seorang anak yang memiliki telinga atau indera pendengaran yang tidak berfungsi. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan mereka mempunyai karakteristik yang berbeda dan khusus dari anak yang normal pada biasanya. Adapun beberapa karakteristik yang biasa dimiliki anak tunarungu adalah sebagai berikut.²⁷

- 1) Segi fisik
 - a) Dilihat dari cara anak tunarungu berjalan, badannya agak bungkuk karena adanya permasalahan di bagian organ keseimbangan pada telinganya. Maka sebab itu anak yang tunarungu mengalami kurangnya keseimbangan di aktivitas fisiknya.
- 2) Anak tunarungu biasanya memiliki pernapasan yang pendek dan terjadi dengan tidak teratur. Anak tunarungu jarang sekali atau bahkan tidak pernah mendengar bunyi-bunyi di kehidupan sehari-harinya.

²⁷ Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya" 6, no. 1 (2018): 5.

3) Segi bahasa

Jika dilihat dari segi bahasa yang dimilikinya, anak tunarungu tidak mempunyai kosakata yang banyak dan tata bahasanya yang tidak teratur.

4) Intelektual

1) Segi intelektual yang dimiliki anak tunarungu adalah normal seperti anak normal yang lainnya, karena pada dasarnya anak tunarungu tidak memiliki masalah di segi intelektualnya.

2) Anak tunarungu memiliki perkembangan akademik yang cukup lambat yang disebabkan keterbatasan kosakata dan tata bahasa. Sering terjadinya keterlambatan dalam perkembangan intelektualnya akibat adanya kelainan fungsi pendengarannya.

Anak tunarungu juga mengalami kelainan dalam fungsi pendengaran yang menyebabkan anak tunarungu mengalami masalah ketika berkomunikasi pada orang yang dapat mendengar, dan oleh sebab itu masalah tersebut dapat menghambat perkembangan potensi yang ada dalam dirinya.

Oleh sebab itu, anak tunarungu mempunyai hak saat menjalankan kehidupannya dalam sehari-hari, adapun hak anak tunarungu yaitu :
(Laili,2013:10):

- a. Hak mendapatkan perlindungan yang sesuai sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4
- b. Hak untuk mendapatkan layanan pendidikan juga pengajaran

- c. Hak untuk dapat pekerjaan juga kehidupan yang layak pada umumnya seperti yang di dapatkan anak normal.

Dalam membimbing anak tunarungu berbeda dengan anak normal maka problem yang harus dihadapi guru pembimbing yaitu sulit untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu karena anak tunarungu mempunyai masalah saat berbicara sehingga disebut dengan tunawicara, jika ingin berkomunikasi dengan orang lain maka memakai bahasa isyarat.

Kurangnya fasilitas dan pelayanan yang seharusnya juga merupakan masalah guru pembimbing dalam membimbing individu, walaupun banyak pihak yang sadar bahwa pelayanan pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus pada dasarnya sama seperti pelayanan pendidikan pada biasanya, namun kenyataannya selalu saja berbeda dalam prakteknya. Permasalahan dari segi guru pembimbing, jumlah tenaga guru masih tidak mencukupi dari dahulu sampai sekarang sehingga mengakibatkan keterlambatannya individu dalam menerima pelajaran dari guru pembimbing.²⁸

²⁸ Imroatus Solichah, *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu*.(Jakarta: Penerbit Media Guru). hlm.7

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini didasari bahwa tidak menutup kemungkinan memiliki persamaan maupun perbedaan dari skripsi sebelumnya. Untuk melihat bagaimana gambaran pada hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan.

Diantaranya yaitu skripsi pada tahun 2019 atas nama Koirun Nisa Nur Elya Lutfiana dengan judul skripsi “Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Desa Sukukorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini pun didapatkan dari hasil wawancara, kemudian observasi juga diperkuat dengan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini membahas bimbingan agama ditujukan untuk penanaman ilmu agama juga memperkenalkan al quran yang dijadikan sumber pedoman bagi umat islam. proses bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama yaitu Ibu Kastonah, bimbingan agama dilaksanakan melalui metode langsung, media yang dipakai saat proses bimbingan sudah melibatkan hubungan semua indra seperti media lisan yang diberikan oleh pembimbing langsung juga faktor pendukung bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Pati. Persamaan pada skripsi ini terletak pada metode penulisan yang menggunakan penulisan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak di objek penelitian pada penelitian Koirun Nisa Nur Elya Luthfiana dilakukan di SLB Negeri Desa Sukorejo

Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati sedangkan penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Aek Kanopan.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum Muhfaidah pada tahun pembelajaran 2016/2017 dengan judul skripsi “Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa Tunarungu Di SMPLB Negeri Salatiga”. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas metode yang digunakan ketika belajar al quran SMPLB Negeri Salatiga yaitu metode ceramah, metode Drill, metode resitasi. Adapun pengulangan pembelajaran Al-Quran ada dua cara yaitu evaluasi harian juga test formatif yang diharapkan mampu mempermudah siswa dalam belajar dan menghafal.³⁰

Selain itu Penelitian Fifi Nofiaturrahma pada tahun 2018 dengan judul jurnal “ Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya”. Dalam hal ini penulis menggunakan tulisan dalam bentuk kualitatif. Hasil penelitian mengenai anak tunarungu dan solusi yang digunakan untuk mengatasi kebutuhan khusus. Diantaranya melalui media pembelajaran dengan melihat video, foto-foto, kartu kalimat, kartu huruf, anatomi dll.³¹

²⁹ Koirun Nisa Nur Elya Luthfiana, “Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Desa Sukorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

³⁰ Ulum Muhfaidah, “Pembelajaran Alquran Pada Siswa Tunarungu Di SMPLB Negeri Salatiga” (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016/017).

³¹ Fifi Noviaturrahma, “Problemtika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya,” *Quality 6* (2018): 1–15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sekolah Luar Biasa Negeri Aek Kanopan Jalan Lintas Sumatera KM 228 Dusun IX Sidua-dua Kec Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. waktu yang digunakan dalam penelitian inilebih kurang empat bulan lamanya, yang dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) berpendapat tentang penelitian kualitatif merupakan penafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1986:9) berpendapat tentang penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mendapatkan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara naratif dan ada dampak dari tindakan tersebut..³²

Beberapa pendapat dmengenai penelitian kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu proses pengumpulan data dari suatu objek untuk menafsirkan masalah yang dialami dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, dan cara pengambilan sumber data dilakukan dengancara *purposive* dan *snowball*.

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018). hlm. 7

C. Informan Penelitian

Informan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki dan memberikan informasi. Informan pada penelitian ini adalah guru pembimbing agama yang memberikan metode bimbingan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan. Jumlah guru pembimbing agama kurang lebih sepuluh orang. Adapun guru pembimbing yang mengembangkan bimbingan agama adalah:

1. Nama : Iyus Linda Ayu, S.Pd
Alamat : Desa Sidua-dua Dusun IX
Pendidikan : S1
Usia : 34 Tahun

2. Nama : Rita Purnama Sari, S.Pd
Alamat : Desa Sidua-dua Dusun I
Pendidikan : S1
Usia : 29 Tahun

3. Nama : Hasbi Mursyidan, S.Pd
Alamat : Medan
Pendidikan : S1
Usia : 26 Tahun

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini di dapat dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diberikan langsung dari sumber data kepada orang yang mengumpulkan data. Sumber data primer pada penelitian ini didapat secara langsung melalui tahap wawancara antara peneliti dengan subjek.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari data primer yang berarti sumber data yang yang langsung memberikan data. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari berbagai sumber, seperti jurnal-jurnal nasional maupun internasional, artikel, buku, tesis, dan lain sebagainya yang memiliki informasi yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh penanya dengan narasumber melalui proses tanya jawab. Teknik wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti wawancara yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya sebagai bahan wawancara. Teknik wawancara ini dapat dilakukan pada sejumlah informan dengan pertanyaan yang sama.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek peneliti secara langsung dari lapangan. Observasi adalah suatu kegiatan memperhatikan objek dengan akurat, mencatat masalah baru yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan pada setiap aspek dalam masalah tersebut. Observasi dibutuhkan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang apa yang ada di lapangan.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengobservasi guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan serta problem yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan serta menggambarkan metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di sekolah luar biasa dengan menggunakan kata-kata.

Analisis data termasuk tahap yang sangat penting dalam penyelesaian suatu kegiatan yang bersifat ilmiah. Data yang sudah terkumpul, jika tidak di analisis maka hanya menjadi data yang tidak memiliki makna, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh sebab itu, dengan menganalisis data akan memberikan arti, makna juga nilai yang terkandung dalam data itu.³³

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 76

Data yang dikumpulkan jika dapat dianalisis maka akan menjadi data penelitian yang efektif juga efisien. Ketika akan melakukan penelitian, peneliti sudah harus memikirkan data yang ingin dikumpulkan serta teknik analisis data apa yang ingin digunakan. Analisis data pada proses penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti.³⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti kegiatan merangkum pokok-pokok penting pada data. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran data yang jelas dan mudah dipahami sehingga peneliti mudah untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data yaitu kegiatan saat semua informasi disusun, sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada dan sudah dirumuskan dari awal. Penarikan kesimpulan berupa gambaran dari suatu objek yang awalnya belum

³⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan*, uin malang Press (malang,).

³⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). hlm. 115

jelas dan sesudah ditarik kesimpulan menjadi jelas dan menjadi penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

SLB Negeri Aek Kanopan merupakan sekolah yang mempunyai empat jenjang pendidikan diantaranya adalah, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

1. Letak Geografis

Secara geografis Sekolah Luar Biasa Aek Kanopan terletak di daerah Kelurahan Sidua-dua Dusun IX Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SLB Negeri Aek Kanopan |
| b. NPSN | : 69957452 |
| c. Provinsi | : Sumatera Utara |
| d. Kecamatan | : Kualuh Selatan |
| e. Akreditasi | : B |
| f. Desa | : Sidua Dua |
| g. Tahun berdiri | : 2016 |
| h. Email | : slbnegeriaekkanopan@gmail.com |
| i. Alamat | : Jalan Lintas Sumatera KM 228 Dusun IX |
| j. Kabupaten | : Labuhanbatu Utara |
| k. Kode Pos | : 21457 |
| l. Telpon | : 0624-6940422 |

- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Nama kepala Sekolah : Supardi Yulianto
- o. Pendidikan terakhir : S1
- p. Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

3. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terselenggaranya layanan pendidikan khusus yang bermutu, berbasis Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan memicu pada tercapainya kemandirian siswa berkebutuhan khusus.

2. Misi

Untuk mendukung tercapainya visi diatas, maka dibawah ini dirumuskan misi-misi sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya di wilayah Kabupaten Labuhan Batu Utara/Labura dan Kabupaten-kabupaten disekitarnya.
- b. Selalu mengembangkan pengetahuan, Teknologi dan Keterampilan dan Pendidikan Kecakapan Hidup kepada Tenaga Pendidik (guru) dan Kependidikan sebagai upaya pelaksanaan proses perberdayaan dan pembudayaan peserta didik berkebutuhan khsus.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan relefan bagi siswa berkebutuhan khusus.

- d. Mengembangkan system pembelajaran dan layanan pendidikan khusus yang efektif dan efisien dengan memperhatikan karakter peserta didik.
- e. Mewujudkan pemberian layanan pendidikan keterampilan, teknologi, komunikasi dan kecakapan hidup kepada peserta didik.
- f. Megembangkan potensi siswa melalui pembinaan Olahraga, Seni dan Budaya.

3. Tujuan:

- a. Memberikan kesempatan/akses yang luas kepada Anak yang memiliki kebutuhan Khusus (ABK) di Kawasan Kabupaten Labuhan Batu Utara khususnya, dan kabupaten tetangga pada umumnya, untuk segera bergabung dan memperoleh layanan Pendidikan khusus.
- b. Mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan dan teknologi, komunikasi, keterampilan, dan Pendidikan Kecakapan Hidup selanjutnya untuk dapat bersaing dengan sekolah (SLB) lainnya.
- c. Menyelenggarakan Asrama/penginapan Siswa Berkebutuhan Khusus yang bertempat tinggal jauh dan lokasi Sekolah dan yang tidak mungkin dijangkau oleh siswa.

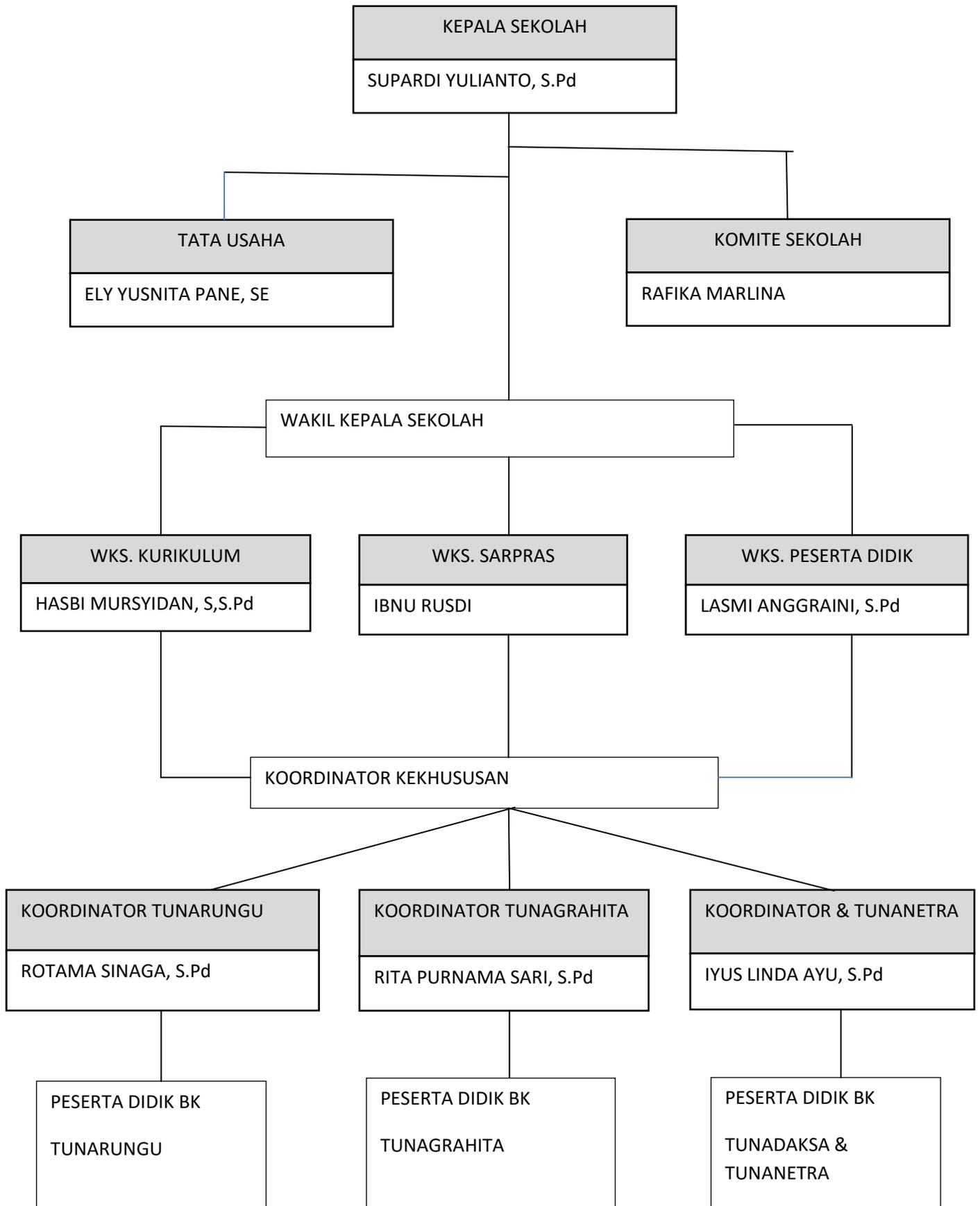
- d. Mempersiapkan peserta didik agar memiliki potensi dan kemampuan yang berkualitas untuk melanjutkan kepada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Peserta didik memiliki potensi yakni: Pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat dijadikan bekal hidup dikemudian hari.

4. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu badan yang mengatur semua urusan guna menggapai tujuan. Untuk menggapai tujuan tersebut diperlukannya kerjasama setiap individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi sekolah. Organisasi yang terdapat di SLB Negeri Aek Kanopan mencakup struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi komite sekolah.

Adapun gambaran struktur organisasi SLB Negeri Aek Kanopan sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN SLB NEGERI AEK KANOPAN



5. Keadaan Siswa

Agar lebih jelasnya maka penulis sajikan data tentang keadaan siswa, sebagai berikut:

TABEL I
DATA SISWA SLB NEGERI AEK KANOPAN

NO	KELAS/ BAGIAN		JLH	JUMLAH SISWA			AGAMA					
				L	P	JLH	IS	PRO	KT	HD	BD	JLH
1	I	C	1	1	1	2	1	1				2
1	II	C	1	2	2	4	3	1				4
1	III	B	1	1	1	2	2	-				2
2		C	1	3	3	6	5	1				6
3		D										2
1	IV	A	1	1	-	1	1	-				1
2		B	1	-	1	1	1	-				1
3		C	1	-	3	3	2	1				3
1	V	B	1	2	3	5	4	1				5
2		C	1	1	1	2	2	-				2
1	VI	B	1	3	3	6	5	1				6
2		C	1	4	3	7	4	3				7
3		C1	1	7	-	7	5	2				7
JUMLAH				13	27	21	4 8	39	9			48

Sumber data: Data siswa SLB Negeri Aek Kanopan

6. Keadaan Guru

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan daftar table pengajar di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhanbatu Utara sebagai berikut:

TABEL II

DATA GURU SLB NEGERI AEK KANOPAN

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	AGAMA
1.	Hasbi Mursyidan, S.Pd	Waka Kurikulum	S1	Islam
2.	Lasmi Anggraini, S.Pd	Waka Kesiawaan	S1	Islam
3.	Iyus Linda Ayu, S.Pd	Guru	S1	Islam
4.	Rita Purnama Sari, S.Pd	Guru	S1	Islam
5.	Nur Asyiah, S.Pd.I	Guru	S1	Islam
6.	Anggriyeni Novidayanti, S.Pd	Guru	S1	Islam
7.	Devi Niarti, S.Pd	Guru	S1	Islam
8.	Vivi Ratna Dewi, S.Pd	Guru	S1	Islam
9.	Yulia Ariani, A.Md.FT	Guru	D III	Islam
10.	Eli Yusnita Pane, SE	Tata Usaha	S1	Islam
11.	Nur Hajizah, SE	Perputakaan	S1	Islam
12.	Ibnu Rusdi	Petugas Kebersihan	SMA	Islam
13.	Japri	Keamanan	SMA	Islam

Sumber data: Data guru SLB Negeri Aek Kanopan 2021

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki tujuan untuk mendukung kelancaran atau keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SLB Negeri Aek Kanopan sebagai jalan pendukung proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SLB NEGERI AEK KANOPAN

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kelas	24 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang
5	Musholla	1 Ruang
6	Kamar mandi	5 Ruang

Sumber data: Sarana dan Prasarana SLB Negeri Aek Kanopan

B. Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan

Bimbingan adalah bagian dari pendidikan dan lebih berhubungan pada aspek kepribadian. Bimbingan ini seharusnya dilakukan oleh pendidik, dan dalam melakukan bimbingan harus menggunakan metode. Tujuannya adalah agar terdidik mempunyai kepribadian yang kuat dan moral yang baik.

Keberhasilan dalam pendidikan untuk mencerdaskan para peserta didik pastinya tidak lepas dari metode apa yang digunakan oleh para guru saat mengajar. Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru saat mengajar agar peserta didik paham terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu guru pembimbing memiliki peran yang sangat besar untuk membimbing siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki, maka tergantung bagaimana guru pembimbing yang mengajar tersebut dan masing-masing guru memiliki metode belajar yang berbeda-beda ketika mengajar.

Adapun pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan. Maka metode yang diterapkan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Metode Isyarat
2. Metode Menghapal
3. Metode Menulis
4. Metode Gerak Bibir

Penjelasan beberapa metode yang digunakan oleh masing-masing guru dalam memberikan bimbingan huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan dapat dilihat dari berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 3 guru diantaranya ibu Iyus:

1. Metode Isyarat

“Dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah metode bimbingan agama dilakukan dengan metode isyarat. Metode yang diterapkan disini mengutamakan komunikasi manual dan bahasa tubuh, dalam menerangkan huruf hijaiyah siswa membaca dengan menirukan huruf yang saya baca dengan menggunakan isyarat abjad jari yang dipakai sebagai pengganti huruf”. Saya mengekspresikan wajah saya untuk membaca huruf huruf hijaiyah agar siswa lebih memahami dan mengerti huruf yang saya bacakan”.³⁶

Dari hasil wawancara diatas metode yang digunakan guru pembimbing adalah metode isyarat dalam menggunakan metode tersebut guru pembimbing menggunakan isyarat abjad jari yang dipakai sebagai pengganti huruf serta ekspresi wajah yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan huruf hijaiyah agar siswa memahami huruf satu persatu yang di sampaikan guru pembimbing.

³⁶ Wawancara, ibu Iyus, Guru Pembimbing Tunarungu SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 12 Agustus 2021 jam 11.15 Wib di Ruang Piket

Dalam penggunaan metode isyarat maka guru pembimbing langsung berhadapan dengan siswa dan menggunakan bahasa isyarat abjad jari ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran maka metode abjad jari merupakan metode yang digunakan dalam membantu siswa belajar huruf hijaiyah.

Selaras dengan hasil wawancara dari ibu Iyus dan ada pendapat lain juga didapatkan dari ibu Rita terkait metode bimbingan agama:

2. Metode Menghapal

“Metode yang saya gunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu dek saya menggunakan metode menghapal, dalam menggunakan metode ini dek mereka sangat antusias untuk terus menerus menghapal huruf hijaiyah pada saat pembelajaran tersebut dimulai. Saya melatih siswa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu secara langsung dan berulang. Kemudian saya mengenalkan huruf-huruf yang diberikan harokat dan membunyikannya. Untuk memudahkan siswa dalam menghapal maka saya menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah mengajarkan mengajar huruf hijaiyah”.³⁷

Dalam metode menghapal siswa dilatih untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu secara langsung dan berulang-ulang. Guru pembimbing mengenalkan huruf huruf yang diberikan harakat dan bagaimana cara membunyikannya. Untuk memudahkan siswa dalam memahami apa yang diajarkan guru pembimbing maka guru pembimbing menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah mengajarnya.

Dalam metode menghapal siswa dilatih untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sampai siswa hapal dan guru pembimbing akan bertanya satu persatu kepada siswa untuk menyampaikan hapalan yang di berikan kepada siswa.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh bapak Hasbi sebagai berikut:

³⁷ Wawancara, Ibu Rita, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 12 Agustus jam 12.00 Wib di Ruang Piket

3. Metode Menulis dan Gerak Bibir

“ Dalam memberikan bimbingan agama khususnya huruf hijaiyah dek saya menggunakan dua metode dek yaitu yang pertama metode menulis dan metode gerak bibir. Metode menulis yang saya gunakan yaitu dengan mengajarkan siswa mengenal nama dan bunyi huruf satu persatu sebelum saya menyampaikan huruf-huruf hijaiyah keseluruhannya. Kemudian saya menulis di papan tulis huruf-huruf hijaiyah dengan jelas dan ditambahi anak panah untuk mengarahkan cara penulisan yang benar lalu saya menyuruh siswa untuk menulis satu persatu huruf hijaiyah dengan jelas yang di ada di papan tulis dibuku mereka masing-masing kemudian saya memeriksa hasil tulisan yang ditulis siswa apakah sudah baik dan benar. dengan menggunakan metode gerak bibir maka saya dengan mudah untuk berkomunikasi dengan siswa dan dengan menggunakan metode ini maka siswa akan mengerti dengan huruf-huruf hijaiyah yang saya sampaikan dek. Metode gerak bibir yang saya terapkan disini siswa membaca dengan menirukan huruf yang saya baca dengan melihat gerak bibir saya dengan agak keras dan pengucapan huruf melalui gerak bibir secara jelas”.³⁸

Berdasarkan penjelasan dari bapak Hasbi metode yang digunakan adalah metode menulis dan gerak bibir. Metode menulis yang digunakan oleh bapak Hasbi dengan cara melatih anak pada materi yang sudah diajarkan dengan memahami nama dan buyi huruf satu persatu sebelum menjelaskan satu persatu kata huruf hijaiyah.

Guru pembimbing mengajarkan huruf hijaiyah yaitu guru pembimbing menulis huruf hijaiyah dipapan tulis yang disertai dengan menuliskan huruf hijaiyah yang asli kemudian ditulis di sebagian-sebagian dengan ditambahi anak panah untuk mengarahkan cara penulisan yang benar. Kemudian guru pembimbing mencoba siswa satu persatu untuk di menuliskan huruf hijaiyah dengan jelas.

Dalam prakteknya metode menulis dalam langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

³⁸ Wawancara. Bapak Hasbi, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 13 Agustus 2021 jam 10.15 Wib di kantor guru

1. Siswa diajarkan untuk menulis huruf hijaiyah dengan satu persatu dan di ulang-ulang hingga siswa dapat menulis dengan baik
2. Siswa diajarkan untuk menulis dan mengucapkan huruf hijaiyah secara terus menerus
3. Memberi tugas siswa untuk menebalkan tulisan dan menulis di papan tulis
4. Memberi tugas untuk membaca kata satu persatu dan menyalin tulisan huruf hijaiyah setiap hari.

Pembelajaran dengan menggunakan metode gerak bibir pendekatan ini digunakan bapak Hasbi lebih kearah mengajak anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang dimiliki si anak. Dalam menggunakan metode ini guru diharuskan untuk bisa menggunakan gerak bibir dengan jelas dan baik agar saat berkomunikasi dengan anak tunarungu dapat berjalan baik.

Metode gerak bibir yang digunakan guru pembimbing mengutamakan bagaimana siswa mengerti dan memahami bahasa gerak bibir yang disampaikan guru khususnya pembelajaran huruf-huruf hijaiyah. Dengan menggunakan gerak bibir maka guru dapat berkomunikasi dengan mudah kepada siswa dan dengan menggunakan metode ini maka siswa akan mengerti dengan huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan guru pembimbing.

Dari beberapa keterangan yang di paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan ialah metode isyarat, metode

menghapal, metode menulis dan metode gerak bibir. Pada keempat metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mempermudah siswa dalam memberikan pelajaran khususnya belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan metode belajar maka guru pembimbing akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan siswa dan pada saat siswa belajar maka mereka tidak jenuh belajar serta siswa mudah memahami materi yang diberikan guru pembimbing.

C. Problematika Guru Pembimbing Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan

Problem adalah suatu hambatan atau persoalan yang harus diselesaikan dengan arti lain problem adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, dapat tercapai hasil yang optimal. Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT pasti tidak akan lepas dari yang dinamakan masalah.

Masalah tersebut yang dapat membuat cara pikir manusia menjadi lebih matang, sebab dengan masalah setiap orang akan menggunakan otak mereka untuk guna menyelesaikan masalah tersebut. Sama halnya dengan guru yang mengajar terdapat problem dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Sebagaimana yang dialami oleh ibu Iyus dalam memberikan bimbingan huruf hijaiyah saat menggunakan keempat metode terdapat problem yaitu:

“Metode yang saya gunakan dalam memberikan bimbingan huruf hijaiyah menggunakan keempat metode tetapi metode yang paling efektif menurut saya adalah metode isyarat. Dalam menggunakan metode isyarat saya menggunakan

isyarat abjad jari ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran isyarat abjad jari dipakai sebagai pengganti huruf yang mempunyai arti sendiri”.³⁹

Selaras dengan ibu Rita, adapun hasil wawancara sebagai berikut

“Dari keempat metode yang digunakan menurut saya dek metode yang paling cocok untuk memberikan bimbingan huruf hijaiyah kepada siswa tunarungu adalah metode menghafal. Dalam menggunakan metode ini dek saya menyuruh siswa untuk menghafal huruf hijaiyah setiap pelajaran bimbingan agama maka siswa harus menyeter hapalan huruf hijaiyah setiap minggu agar siswa hapal huruf-huruf hijaiyah dan selalu mengingat hapalan yang saya berikan”.⁴⁰

Pendapat lain juga diungkapkan bapak Hasbi sebagai berikut:

“Setiap guru berbeda-beda menggunakan metode dalam memberikan bimbingan huruf hijaiyah, menurut saya dek metode yang paling efektif adalah metode menulis. Dalam metode menulis saya melatih siswa untuk menulis huruf hijaiyah satu persatu sampai siswa-siswa mampu menulis dengan baik, kemudian saya memberi tugas untuk membaca kata satu persatu dan menyalin tulisan huruf hijaiyah setiap hari”. Dalam metode ini siswa sangat mudah memahami materi huruf hijaiyah yang saya ajarkan.⁴¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ternyata probelamatika guru pembimbing dalam mengajar siswa SLB cukup kompleks atau bervariasi dari masing-masing siswa. Problematika yang didapat oleh guru pembimbing diantaranya:

1. Menurut ibu Iyu keempat metode yang digunakan seluruhnya belum sepenuhnya dapat diterima baik oleh siswa ada beberapa metode yang kurang efektif yang digunakan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan huruf hijaiyah.

³⁹ Wawancara, Ibu Iyus, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 16 Agustus 2021 jam 11.20 Wib di Kantor guru

⁴⁰ Wawancara, Ibu Rita, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 19 Agustus 2021 jam 11.00 Wib di Ruang piket

⁴¹ Wawancara, Bapak Hasbi, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 19 Agustus 2021 jam 13.20 Wib di Kantor guru

2. Menurut ibu Rita metode menghafal merupakan metode yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Dengan metode menghafal maka siswa dapat mengingat huruf-huruf hijaiyah, siswa dilatih untuk mengucapkan huruf hijaiyah samapai hapal.
3. Menurut bapak Hasbi keempat metode yang paling efektif adalah metode menulis. Dalam metode ini digunakan oleh guru dengan cara melatih anak terhadap materi yang diajarkan dengan mengenal nama dan bunyi huruf hijaiyah.

Dari beberapa permasalahan guru pembimbing dalam menggunakan metode bimbingan huruf hijaiyah ada permasalahan yang lain yang dihadapi guru pembimbing. Wawancara yang dilakukan penulis maka ada beberapa permasalahan yang muncul Sebagaimana dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Iyus:

“Problematika ibu mengajar dek disekolah ini salah satunya karena waktu memberikan bimbingan yang kurang efektif dan alat peraga yang kurang memadai. Kondisi ketunaan yang dialami siswa membuat mereka sulit dalam melakukan gerak-gerak terutama untuk membaca huruf hijaiyah tidak begitu pas, mengingat siswa adalah anak berkebutuhan khusus. Kondisi mereka tidak sama dengan anak normal pada umumnya, permasalahan yang ibu alami dalam memberikan pelajaran yang disebabkan oleh kurangnya waktu memberikan bimbingan maka pembelajaran kurang efektif hal ini dikarenakan waktu untuk belajar mengajar hanya dua jam saja sehingga siswa kurang untuk lebih memahami pembelajaran. Serta alat peraga kurang memadai di sekolah ini dek sehingga ibu sulit untuk mengajar, ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa mendengar tergantung ketunaan nya sehingga siswa tersebut sulit untuk memahami huruf-huruf hijaiyah yang ibu sampaikan”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu Iyus mengatakan bahwa waktu memberi bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu

⁴² Wawancara, Ibu Iyus, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 23 Agustus 2021 jam 09.10 Wib di Kantor guru

masih banyak guru pembimbing yang kurang kompeten dalam mengajar hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang anak berkebutuhan khusus dan waktu memberikan bimbingan agama hanya dua jam saja sehingga menyebabkan tidak efektif dalam belajar menajar khususnya saat belajar huruf hijaiyah siswa kurang memahami yang dikatakan guru pembimbing dan guru pembimbing sulit untuk berkomunikasi dengan siswa.

Peranan alat bantu dengar dalam pendidikan di sekolah luar biasa sangat diperlukan terutama bagi siswa tunarungu. Karena minim-nya alat peraga maka guru pembimbing sulit untuk menyampaikan bimbingan agama kepada siswa khususnya huruf hijaiyah sehingga pada saat memberikan bimbingan siswa tidak mendengar yang disampaikan guru pembimbing. Materi yang yang diberikan guru secara lisan tentu harus didukung oleh adanya pendengaran yang memadai.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi, beliau mengatakan:

“Problematika guru pembimbing dalam belajar mengajar dek yang pertama latar pendidikan yang tidak sesuai dan yang kedua kurangnya tenaga guru dalam mengajar. Latar pendidikan yang tidak sesuai maka membuat guru sulit untuk menyesuaikan pelajaran khususnya anak tunarungu karena berbedanya latar belakang pendidikan sehingga memperlambat dalam perkembangan belajar mengajarnya dan guru kurang kompeten dalam memberikan bimbingan agama dek. Kurangnya tenaga guru dek dalam memberikan bimbingan agama yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan juga menyulitkan guru di sini karena kurangnya tenaga guru banyak guru yang harus mengajar siswa bolak balik kelas”.⁴³

Dari hasil paparan diatas kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh beberapa guru memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai sehingga ada sebagian guru pembimbing sulit untuk menyesuaikan dengan

⁴³ Wawancara, Bapak Hasbi, Guru Pembimbing di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 23 Agustus 2021 jam 13.30 Wib di Kantor Guru

pelajaran huruf hijaiyah sehingga dalam memberikan pelajaran guru kurang kompeten dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah.

Kurangnya tenaga guru dalam memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus juga menyebabkan terhambatnya pembelajaran dan penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Kurangnya tenaga guru dalam belajar mengajar maka siswa tidak mampu menguasai materi yang diajarkan guru pembimbing.

Selaras dengan yang disampaikan pak Hasbi,ibu Rita mengatakan:

“Problem guru dalam mengajar disini dek ada beberapa permasalahan karena kurangnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kesulitan siswa mengikuti materi pelajaran dan kurang menguasai materi yang diajarkan. Kurangnya kompetensi guru dalam menangani siswa yang berkebutuhan khusus menyebabkan guru tersebut bingung untuk berkomunikasi dengan siswa tunarungu ketika memberikan bimbingan agama khususnya huruf hijaiyah guru tersebut hanya menyampaikan beberapa huruf saja karena ada sebagaian murid yang tidak paham. Kurangnya guru menguasai materi juga dek salah satunya permasalahan dalam proses belajar mengajar karena ada sebagian guru yang tidak memahami materi yang di sampaikan membuat siswa sulit untuk mengerti materi yang diajarkan guru pembimbing. Ada beberapa siswa yang sulit mengikuti materi pelajaran yang dikarenakan ketunarunguan nya dek ada siswa yang memang memahami materi yang disampaikan ada juga siswa yang sama sekali tidak memahami yang memiliki IQ yang sangat rendah”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas guru pembimbing yang menangani anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu ada beberapa guru yang kurang kompeten dalam mengajar hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang anak berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan tidak efektif dalam belajar huruf hijaiyah siswa kurang memahami huruf yang di bacakan guru karena guru pembimbing sulit untuk berkomunikasi dengan siswa.

⁴⁴ Wawancara, Ibu Iyus, Guru Pembimbing Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan, tanggal 23 Agustus 2021 jam 11.30 Wib di Kantor guru

Permasalahan yang di hadapi guru pembimbing dalam memberikan pelajaran juga tidak lepas dari kurangnya menguasai materi yang diajarkan sehingga pada saat memberikan bimbingan belajar guru pembimbing tidak efektif dalam mengajar dan tidak terlalu memahami materi yang diajarkan sehingga siswa yang diajarkan tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru pembimbing.

Anak tunarungu yang kesulitan mengikuti materi pelajaran yang dalam arti ketidakmampuan dalam menangkap informasi melalui pendengaran, dari yang mengalami ketidakmampuan taraf ringan sampai taraf yang sangat berat sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah dan sulit memahami materi yang disampaikan guru pembimbing.

Dari beberapa keterangan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa problematika guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan meliputi; waktu memberikan bimbingan, alat peraga yang kurang memadai, latar pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kurang menguasai materi dan kesulitan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran (IQ).

Permasalahan guru pembimbing dalam mengajarkan huruf hijaiyah tidak lepas dari permasalahan yang bersangkutan dengan terhambatnya pendidikan dan minimnya fasilitas yang disediakan. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan yang khusus untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru pembimbing merupakan tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Harapannya guru harus mampu melaksanakan pendidikan tersebut

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara penulis mengambil kesimpulan:

1. Bimbingan agama bertujuan untuk menanamkan ilmu agama sebagai pedoman agar anak berkebutuhan khusus mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat, untuk mendapat hak yang sama dalam mendapatkan ilmu agama dan mempunyai kemampuan yang sama seperti anak normal pada umumnya dalam membaca huruf hijaiyah.
2. Metode yang digunakan guru pembimbing di SLB Negeri Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu adalah metode isyarat, metode menghafal, metode menulis dan metode gerak bibir. Masing-masing guru pembimbing menggunakan metode yang berbeda-beda.
3. Problematika guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yaitu waktu memberikan bimbingan, kurangnya kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, latar pendidikan yang tidak sesuai, alat peraga

yang kurang memadai, kurangnya tenaga guru, kurang menguasai materi, dan kesulitan siswa mengikuti materi pembelajaran (IQ).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hiyaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhan Batu Utara adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah setempat untuk ikut serta dalam memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus dan menyediakan fasilitas belajar mengajar agar siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus mempunyai kesabaran dan keuletan dalam membimbing anak tunarungu agar tercapainya tujuan pembelajaran
- b. Guru harus mempunyai metode belajar agar para siswa tidak merasa jenuh atau bosan, mempunyai inisiatif juga motivasi untuk megajak siswa kedalam materi atau bahan ajaran untuk meningkatkan minat siswa.
- c. Guru harus lebih sering berkomunikasi kepada orang tua siswa mengenai perkembangan akademik anaknya atau apapun yang berkaitan dengan perkembangan anak.
- d. Meningkatkan kualitas guru untuk meningkat potensi siswa

3. Bagi Pengurus SLB Aek Kanopan
 - a. Meningkatkan mutu belajar dalam memajukan sekolah dengan manajemen yang baik
 - b. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, misalnya melengkapi alat-alat keterampilan yang tidak ada atau mengganti alat yang sudah rusak.
 - c. Menambah jumlah guru yang mengajar di SLB Negeri Aek Kanopan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Abdurrahman. *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Budiarti, Melik. *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*. Jawa Timur: cv. ae media grafika, 2017.
- Estitika Rochmatul Zulfa, Irwan Noor, Heru Ribawanto. “Pengembangan Kapsitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *administrasi publik (jap)* 2, no. 3 (n.d.): 391.
- Faqih, ainur rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. yogyakarta: UUI Press, 2001.
- Harahap, Sri belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran*. Surabaya: Scorpindu Media Pustaka, 2020.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan*. Edited by uin malang Press. Malang, n.d.
- Luthfiana, Koirun Nisa Nur Elya. “Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Desa Sukorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. bandung: rosda, 2006.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deefublish, 2016.
- Muhfaidah, Ulum. “Pembelajaran Alquran Pada Siswa Tunarungu Di SMPLB Negeri Salatiga.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, n.d.
- Nasution, mursal azis dan zulkipli. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran*. medan: cv. pusdikra nj, 2020.
- Nofiaturrehman, Fifi. “Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya” 6, no. 1 (2018): 5.
- Noviaturrehman, Fifi. “Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya.” *Quality* 6 (2018): 1–15.
- Riyadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. yogyakarta: penerbit ombak, 2013.
- Rohendi, Dayudin dan Ateng. *Metode Mapan*. Bandung: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Gunung Djati, 2018.
- Salamah, chomaidi dan. *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran*

- Disekolah*. jakarta: pt grasindo, 2018.
- Semiring, rafael lisinus dan patiria. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by yayasan kita Menulis, 2020.
- Setiawan, albi anggito dan johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jawa barat: cv jejak, 2018.
- Setiawan, Imam. *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. jawa barat: cv jejak, 2020.
- Sodik, sandu siyoto dan ali. *Dasar Metodo Penenlitian*. Yogyakarta: literasi media publishing, 2015.
- Soiman. *Metodologi Dakwah*. depok: prenadamedia group, 2017.
- Solichah, Imroatus. *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu*. karangrejo: penerbit media guru, 2014.
- Sukitman, Tri. *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*. yogyakarta: diva pres, 2015.
- Switri, Endang. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. jawa timur: cv penerbit qiara media, 2020.
- Ulya, Badriyatul. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan*. yogyakarta: uin sunan kalijaga, 2010.
- Wahid, Gusnur. *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*. jawa barat: Cv. setia Media Penerbit, 2019.
- Wijaya, Umrati dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- “Metode Pembelajaran Membaca Alquran.”
<https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-quran#:~:text=Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca,Al Qur'an dengan cepat.&text=Target utama dari metode Qira>.
- “Pengertian Definisi.” <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-masalah-dan-jenis-jenis-masalah/>.
- “Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli.”
<http://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>.

DAFTAR WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH SLB NEGERI AEK KANOPAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Aek Kanopan?
2. Apa visi, misi dan tujuan SLB Negeri Aek Kanopan?
3. Bagaimana keadaan siswa SLB Negeri Aek Kanopan?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di SLB Negeri Aek Kanopan?
5. Berapa jumlah siswa anak tunarungu yang bersekolah di SLB Negeri Aek Kanopan?
6. Apa saja kategori anak berkebutuhan khusus yang bisa masuk di SLB Negeri Aek Kanopan?

B. GURU PEMBIMBING

1. Apa tujuan diadakannya bimbingan agama di SLB Negeri Aek Kanopan?
2. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan?
3. Apa metode bimbingan agama yang diterapkan pada anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan?
4. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan agama?
5. Permasalahan apa saja yang dialami guru pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan?
6. Apa saja suka dan duka guru pembimbing selama mengajar di SLB Negeri Aek Kanopan?



Kepala Sekolah SLB Negeri Aek Kanopan



Guru Pembimbing SLB Negeri Aek Kanopan



Sekolah SLB Negeri Aek Kanopan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI / EK KAMPAN

Jln. Lintas Sumatera Km 228 Desa Sidua-dua Kec. Kualuh Selatan

KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Najah Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir : Gunting Saga, 17 Januari 1999
Nim : 0102173122
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Perguruan LK.1 PU
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islan
Email : najahhasibuan44@gmail.com
Golongan Darah : O

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : A.Azhar Hasibuan
Nama Ibu : Khairida
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Perguruan LK. 1 PU

3. Jenjang Pendidikan

Sekolah Dasar (2005-2011)	SD Al-Washliyah
Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 1 Kualuh Selatan
Madrasah Aliyah (2014-2017)	MAN 2 Labura
Starata 1 (2017-2021)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI**

**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-
6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1812/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021

11 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Sekolah SLB Negeri Aek
Kanopan**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Najah Hasibuan
NIM	: 0102173122
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunting Saga, 17 Januari 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Perguruan Lk. I Pu Kelurahan Gunitng Saga Kecamatan Kualuh Selatan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl.Lintas Sumatera KM 228 Dusun IX sidua-dua Kec Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Metode bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan
membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu di SLB negeri Aek
Kanopan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juni 2021



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan: dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian sura



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI AEK KANOPAN
Jalan : Lintas Sumatera Km.228 Dusun IX, Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan
Kode Pos. 21457 Tlp.0624-6940422 Email : slbnegeriaekkanopan@gmail.com
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 325/SLB N AK/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supardi Yulianto, S.Pd

NIP : 19620708 198602 1 001

Jabatan : Kepala SLB Negeri Aek Kanopan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Najah Hasibuan

NIM : 0102173122

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

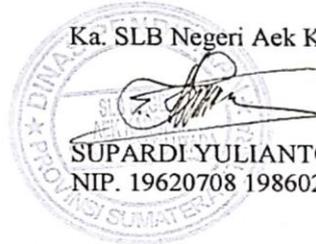
Judul : Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB Negeri Aek Kanopan pada tanggal 17 Juli s/d 24 Agustus 2021.

Demikian ini keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Aek Kanopan, 23 Agustus 2021

Ka. SLB Negeri Aek Kanopan



SUPARDI YULIANTO, S.Pd
NIP. 19620708 198602 1 001